

Pertemuan 10Case Study 2

Perusahaan A mengimplementasikan sistem perpetual dan menggunakan metode Average Cost untuk menghitung nilai persediaan. Pada awal bulan, Persediaan Perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp 60.000 per unit. Di pertengahan bulan, perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp 55.000 per unit. Pada akhir bulan, Perusahaan A menjual 350 unit.

Pertanyaan :

1. Tentukan harga pokok penjualan (HPP) menggunakan metode Average Cost.
2. Hitunglah nilai persediaan akhir.
3. Bagaimana penerapan sistem perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yang lebih baik dalam strategi pembelian untuk bulan berikutnya.

Penyelesaian :

1. Karena Perusahaan A menggunakan sistem perpetual dengan Metode average cost, sehingga setiap kali ada pembelian, harga rata-rata baru akan dihitung dan digunakan untuk transaksi berikutnya.

Data awal menunjukkan :

- stok awal : 200 unit $\times$ Rp 60.000 = Rp 12.000.000
- pembelian : 300 unit $\times$ Rp 55.000 = Rp 16.500.000

Total stok setelah pembelian : 500 unit
dengan nilai total Rp 28.500.000

Maka, harga rata-rata per unit = $\text{Rp } 28.500.000 : 500 = \text{Rp } 57.000$

Barang yang dijual 350 unit

Jadi HPP = $350 \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 19.950.000$

2. Nilai persediaan akhir

Sisa barang = $500 - 350 = 150$ unit

Nilai akhir persediaan = $150 \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 8.550.000$

No. _____

Date : _____

3. Menurut saya, dengan sistem perpetual Perusahaan A dapat memantau jumlah persediaan barang dan biaya perunit secara langsung setiap kali terjadi transaksi. Hal ini sangat membantu manajemen dalam mengendalikan biaya dan merencanakan strategi pembelian di bulan berikutnya. Informasi yang selalu diperbarui membantu manajemen menentukan waktu pembelian yang tepat, menyesuaikan harga jual dengan perubahan biaya, serta mengatur jumlah pesanan agar lebih efisien.